

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk di dunia, terutama manusia. Karenanya, tidak salah apabila dikatakan bahwa sejarah komunikasi sama tuanya dengan sejarah umat manusia dan akan terus ada sampai akhir masa. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, sehingga ada yang mengatakan bahwa tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan punya arti atau bahkan manusia tidak akan dapat bertahan lama.¹

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan melalui media atau saluran yang menimbulkan efek tertentu. Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan dan pencapaian tujuan.²

Komunikasi merupakan identitas manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi sesama manusia lainnya dan lingkungannya dengan berbagai tujuan. Setiap manusia mengemban konsep dirinya melalui interaksi

¹Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 5.

²Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) ,hlm. 42.

dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.³ Selain itu fungsi komunikasi tidak hanya sebagai sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami maka seseorang perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.⁴

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pengajar/pendidik) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa/peserta didik). Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang digunakan. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik dan sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah peserta didik.⁵

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁶ Karena komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas,

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

⁵H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), hlm. 11.

⁶H.A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 11.

yakni untuk merubah perilaku sasaran ke arah yang lebih berkualitas, ke arah positif. Komunikasi dalam pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk itu, karena memang harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses yang dilaksanakannya yakni melalui suatu evaluasi hasil pendidikan.⁷

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi urusan pembentukan kepribadian menjadi tugas berat bagi lembaga pendidikan. Lembaga sekolah bukan hanya bertanggungjawab mencerdaskan aspek kognitif siswa namun lebih dari itu juga harus mencerdaskan aspek sosial dan membina akhlak siswa. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam membantu mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan juga memberikan bimbingan yang sesuai tuntunan agama.⁸ Di sekolah banyak ditemukan siswa yang pintar dalam pelajaran namun kurang baik dalam hal berperilaku baik kepada guru, teman, dan lingkungan lainnya. Moral siswa menunjukkan penampilan dari kepribadiannya. Contohnya saja seperti ucapan, tindakan, cara bergaul dan cara berpakaian. Apabila siswa melakukan sesuai dengan standart etika yang ada maka bisa disebut dengan keteladanan, sedangkan jika moral dan tingkah laku siswa sudah menyimpang, maka siswa akan menyimpang juga dari aktivitasnya dan melupakan identitas dirinya sebagai seorang siswa.

⁷Ety Nur Inah, *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, (STAIN Sultan Qaimuddin Kendari : 2013), hlm. 186.

⁸Akmal Hawi, *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadrib, (UIN Raden Fatah Palembang : 2017), hlm. 144.

Lingkungan Institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa agama pada remaja. Lingkungan Institusional itu misalnya sekolah ataupun nonformal seperti organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membentuk perkembangan kepribadian. Sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi memiliki peran penting sebagai agen penyebaran virus positif terhadap karakter dan budaya bangsa yang mana di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga dapat membentuk kepribadian yang memiliki karakter atau akhlak yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata, yakni bertingkah laku baik, seperti jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan sebagainya.⁹ Pendidikan tidak identik dengan sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan, karena target didik tidak sekedar kepandaian akali, tetapi juga menargetkan dimensi yang lebih luas pada diri manusia seperti sikap, watak, perilaku dan keterampilan.¹⁰

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam.

⁹Rahidatu Laila Agustina, Johan Arifan, *Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk kepribadian Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, (STKIP PGRI Banjarmasin: 2020), hlm. 201.

¹⁰Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin, *Pendidikan dalam perspektif Islam dan peranannya dalam membina kepribadian Islami*, Jurnal MUDARRISUNA, (Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 221.

Keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup Islam yang biasa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi) dan mentransformasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural religious yang di cita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-kewaktu.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan arahan atau bantuan kepada anak-anak dalam perkembangan, baik rohani maupun jasmani untuk mencapai kedewasaan, agar terbiasa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai makhluk baik individu maupun sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, seorang pendidik memiliki peran guna mengajarkan, memberikan fasilitas belajar, serta membimbing peserta didik guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Di samping itu, guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melihat sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan anak didik.¹¹

Pendidikan Islam bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yakni para

¹¹Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 22.

pendidik. Para pendidik memegang posisi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses ikhtiariah (usaha) para pendidik.¹²

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹³

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, antara lain kebijakan sertifikasi guru dan dosen, bantuan operasional sekolah, pemberian block grant dan menetapkan standar nasional yang dituangkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

¹²Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 14.

¹³Sabar Budi Raharjo, *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Vol 16 No. 2, 2012, hlm. 514.

Pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi lulusan.

Dengan adanya standar nasional tersebut, maka arah peningkatan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih jelas. Bila setiap satuan pendidikan telah dapat mencapai atau melebihi standar nasional pendidikan tersebut, maka kualitas satuan pendidikan tersebut dapat dinyatakan tinggi. Berbagai kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan telah ditetapkan dan diimplementasikan, dengan harapan kualitas pendidikan dapat berangsur-angsur meningkat pada gradasi yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini akan dievaluasi bagaimana trend perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia, sebagai akibat adanya kebijakan-kebijakan tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, yaitu diantaranya dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan tenaga guru kontrak, penataran, penyempurnaan kurikulum dan sebagainya. Permasalahan yang mendasar sebenarnya yaitu mampu atau tidaknya sumber daya pendidikan yang ada atau belum adanya pengelolaan yang efektif dan efisien oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri.¹⁴

Fenomenanya adalah banyak sekali siswa-siswi sekolah bernuansa Islam tapi kurang dalam keilmuan dan pengalamannya dalam kehidupannya sehari-hari.

¹⁴M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti dan Ridoan nasution, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Vol 14 No. 2, 2017, hlm. 137.

Dan juga ketika di Sekolah banyak siswi menutup aurat dan para siswa melaksanakan sholat di mesjid, namun setelah di luar jam sekolah banyak siswi tidak menutup aurat dan tidak melaksanakan sholat di mesjid. Namun akhir-akhir ini pemandangan seperti ini sudah mulai berkurang. Sehingga terjadi peningkatan atau kenaikan sehingga banyak orang tua dan juga anak-anaknya ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah. Karena peminat sekolah di madrasah pada 10 tahun yang lalu sangat sedikit. Perkembangan teknologi dan informasi, khususnya yang terjadi di Indonesia terjadi sangat dinamis. Perkembangan tersebut tentu saja berdampak pada segala bidang, seperti ekonomi, kesehatan, sosial dan tentunya pada bidang pendidikan.

Salah satu indikator tingginya kualitas pembelajaran dalam pendidikan adalah adanya kesempatan dan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki dan dapat memenuhi kebutuhan emosional peserta didiknya. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas juga harus dimulai dengan keterlibatan siswa dalam belajar dan mencari materi dalam pembelajaran. Namun dalam praktiknya, suatu pembelajaran selalu menjadikan guru sebagai sumber tunggal dalam belajar, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan membatasi sikap aktif siswa dalam mencari materi suatu pelajaran, karena siswa sudah terbiasa hanya menunggu materi yang diberikan oleh gurunya. Hal tersebut tentunya berlawanan dengan proses belajar yang seharusnya diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁵

¹⁵Cecep Abdul Cholik, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*, Vol. 2, No. 6, 2017, hlm. 21-22.

Kantor Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintahan yang bergerak di bidang Agama khususnya pendidikan Islam. Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam dibutuhkan orang-orang yang berpotensi dalam pendidikan Islam agar ke depannya para alumni atau tamatan dari madrasah-madrasah menjadi alumni yang peduli kepada pendidikan Islam dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan strategi komunikasi yang baik agar semua masalah yang kita alami dalam meningkatkan pendidikan ini bisa tercapai dengan baik.

Untuk memperoleh hasil yang direncanakan bersama haruslah melalui tahapan dan strategi yang matang serta solidaritas dalam menjalankannya. Jika dalam melaksanakan perencanaan dengan tujuan tertentu tidak dijalankan dengan solid maka akan berpotensi menimbulkan konflik dan hasil yang didapatkan tidak akan maksimal. Oleh karena itu kebersamaan dalam meningkatkan pendidikan harus kita lakukan agar pendidikan Islam di kabupaten Dairi bisa semakin maju.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan semula, maka penulis ingin melakukan kajian secara mendalam mengenai persoalan tersebut dengan judul: "**Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sidikalang**"

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan semula maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi yang digunakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sidikalang ?
2. Apa saja program Kantor Kementerian Agama Kab. Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sidikalang ?
3. Apa Hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sidikalang ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi menurut Middleton kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁶ Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi bagaimana strategi komunikasi dalam memilih komunikator, media dan pesan yang disampaikan Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Sidikalang.

¹⁶Hafied Cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*, (Depok: PT. Rajafindo Persada, 2013), hlm. 61.

2. Kementerian Agama

Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama khususnya pendidikan Islam untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.¹⁷ Melalui pendidikan diharapkan kegiatan belajar dimunculkan dan nilai, pengetahuan dan keterampilan serta perasaan dilahirkan, diperoleh dan ditularkan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa-siswi yang bersekolah di madrasah dalam belajar menimba ilmu dan dapat mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah bagaimana strategi komunikasi Madrasah-madrasah di Sidikalang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

¹⁷<https://kemenag.go.id/artikel/tugas-dan-fungsi>, diakses pada hari minggu, tanggal 24 Oktober 2021, pkl. 22.00 WIB.

¹⁸Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), hlm. 3.

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang digunakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sidikalang.
2. Untuk mengetahui Program di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sidikalang.
3. Untuk mengetahui Hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sidikalang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai keilmuan tentang strategi komunikasi dan pendidikan.

2. Secara Praktis

- 1) Sebagai masukan kepada Kantor Kementerian Agama Kab. Dairi terkait strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
- 2) Sebagai masukan kepada para peneliti lainnya dalam meneliti tentang strategi komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas dan memahami isi yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu kiranya diuraikan dalam suatu bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis, pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, pengertian strategi komunikasi, tujuan strategi komunikasi, hambatan komunikasi, pengertian dan urgensi Pendidikan Islam, langkah-langkah Meningkatkan Pendidikan Islam, visi dan misi Kantor Kementerian Agama Kab. Dairi dan Struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kab. Dairi.

BAB III Metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Kantor Kementerian Agama Kab. Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam, apa keberhasilan yang dicapai oleh Kantor Kementerian Agama Kab. Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam, apa hambatan dan solusi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kab. Dairi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

BAB V Penutup, Kesimpulan, Saran, dan daftar pustaka.